

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Staff di Sekolah

Air Langga Budi Prasetya¹, Mochamad Nashrullah², Ida Rindaningsih³

^{1,2,3}Muhammadiyah University of Sidoarjo, Indonesia



DOI : <https://doi.org/10.61796/acjoure.v1i1.11>



Sections Info

Article history:

Submitted: December 01, 2023

Final Revised: December 03, 2023

Accepted: December 04, 2023

Published: December 05, 2023

Keywords:

Discipline

Teachers

Principals

Leadership

School employees

ABSTRACT

Due to the era of globalization and the ever-increasing level of competition in the education sector, the leadership of the principal plays a crucial role in maintaining effective teacher work discipline. The principal ought to pay more attention to the teacher's labor discipline because this is an ongoing issue. The principal must possess a strong spirit of leadership in order to effectively discipline teachers who fail to perform their duties. The goals of the study that was done are as follows: 1) comprehending the principal's leadership role in enhancing teacher and employee work discipline; 2) being aware of the challenges the principal faces in enhancing teacher and employee work discipline. This study employs a subjective engagement methodology and a writing survey technique to select information from books, journals, and articles related to the subject under investigation. The review reveals that the principal's responsibility for further developing the work discipline of educators and education personnel consistently fosters a sense of responsibility, particularly as a pioneer, superintendent, and inspiration in the school climate. The principal's role in enhancing teacher discipline is determined by the leadership style and strategy they employ. The inability to communicate effectively with teachers and other staff members presents a challenge that principals frequently encounter when attempting to enhance teacher and staff work discipline.

INTRODUCTION

Mutu sumber energi manusia wajib ditingkatkan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi dan pertumbuhan pembangunan nasional sebab sumber energi manusia berarti buat keberhasilan pembangunan. Buat bekerja pada watak SDM, upaya yang berarti merupakan lewat sekolah. Tindakan belajar merupakan upaya menolong manusia mewujudkan kemampuan dirinya secara utuh lewat metode pendidikan. Manusia memerlukan tindakan belajar selama hidupnya [1]. Undang- Undang Bawah Negeri Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) melaporkan kalau tiap penduduk mempunyai opsi buat mendapatkan tindakan belajar, serta Undang-undang Republik Indonesia kalau pemerintah mengusahakan serta menyelenggarakan Sistem Tindakan belajar Nasional ditegaskan dalam ayat 3 Nomor 20 Tahun 2003.

Selain berfungsi sebagai tempat siswa menerima pengajaran, sekolah merupakan lembaga pendidikan. Kepala sekolah, kelompok guru, tenaga administrasi, pustakawan, dan siswa merupakan anggota kelompok yang bisa bekerja sama di sekolah. Mutu pendidikan di suatu sekolah bisa ditingkatkan dengan adanya

kelompok individu yang kooperatif. Misalnya, gimana tanggung jawab kepemimpinan serta upaya kepala sekolah dalam tingkatan kinerja guru serta staf supaya tindakan belajar di sekolah bisa berjalan mudah [2].

Kerangka manajemen sukses manajer bergantung pada kepemimpinan. Seorang jadi pemimpin sebab seperti itu hakekat kepemimpinan, pada hakekatnya menjajaki kehendak orang lain ataupun bawahan buat menjajaki kemauan pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin tidak hendak timbul bila bawahan tidak muncul. Semua kepemimpinan menghasilkan adanya metode untuk mempengaruhi orang lain secara sosial sehingga mereka melaksanakan apa yang diinginkan pemimpin. Selaku pemimpin tindakan belajar, kepala sekolah berfungsi berarti dalam menambah semangat kerja serta kerjasama yang harmonis, kepedulian terhadap masa depan tindakan belajar, pengembangan profesionalisme guru yang dipimpinnya, serta mutu siswanya, sebetulnya banyak ditetapkan oleh mutu tindakan belajar. kepala sekolah (kepala sekolah) [3].

Supaya metode tindakan belajar di sekolah berjalan mudah, dibutuhkan guru yang bermutu, loyal, serta berdisiplin besar. Seseorang pemimpin yang sanggup melakukan tugas serta tanggung jawabnya buat melakukan manajemen sekolah, ialah metode bekerja dengan orang lain buat menggapai tujuan organisasi, dituntut buat menghasilkan keadaan disiplin. Disiplin yang besar hendak menolong dalam menggapai tujuan efisien (Departemen Pendidikan Nasional, 2001: 14).

Disiplin dicirikan dengan asumsi bahwa perwakilan umumnya melakukan perjalanan pulang tepat waktu, menyelesaikan hampir semua hal dengan baik, mengikuti setiap aturan terkait dan praktik normal, pedoman penting dalam memberikan arahan nasihat kepada pekerja dalam membuat permintaan besar dalam asosiasi. Semangat kerja pegawai, semangat kerja, efisiensi, dan efektivitas kerja akan meningkat dengan disiplin yang efektif. Pencapaian tujuan pemerintah akan dibantu oleh disiplin kerja guru dan pegawai di sekolah [4].

Masalah penerapan disiplin tentu bukan sesuatu yang mudah tetapi kewajiban yang sulit untuk dilakukan, karena disiplin terkait dengan sudut pandang dan sisi lain dari perilaku seseorang yang mengkhawatirkan orang dan kelompok dalam suatu wadah tertentu. Akan tetapi jika pegawai bisa disiplin, maka tujuan organisasi bisa tercapai dengan benar dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Hukuman dan sanksi merupakan bagian penting dari pelaksanaan disiplin kerja dan penting untuk menambahnya. Kepala sekolah bertanggung jawab membuat komitmen untuk mendisiplinkan guru dalam batas-batas sekolah. Disiplin kerja, sebaliknya, tidak lepas dari tindakan pemimpin sebagai pemimpin organisasi. Sesuai dengan tanggung jawab dan fungsi utamanya, pemimpin dianggap mempunyai peran yang signifikan dan strategis dalam disiplin kerja tenaga pendidik [5].

Tergantung pada kondisi dan tujuan sekolah, kepala sekolah bisa mengambil peran kepemimpinan dalam mendisiplinkan guru dan anggota staf lainnya. Sarana

dan prasarana sekolah yang kurang memadai, serta guru dan pegawai yang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya dan menghadapi kesulitan dalam disiplin kerja, menjadi tantangan bagi kepala sekolah dalam menegakkan disiplin. Seseorang dengan disiplin bersedia mengikuti semua aturan dan standar lembaga dan menyadarinya. Di sekolah, disiplin berarti mengikuti semua peraturan. Belajar mengikuti aturan yang ditetapkan bisa membuat karakter seseorang menjadi lebih kuat, dan perlu diingat bahwa disiplin merupakan salah satu kunci kesuksesan. Siswa, guru, kepala sekolah, dan semua pihak yang terlibat di sekolah semuanya terlibat dalam upaya yang dilakukan sekolah untuk menerapkan disiplin [6].

Meskipun diakui bahwa kepemimpinan berdampak pada disiplin kerja guru, banyak kepala sekolah yang gagal dalam menerapkan kepemimpinan secara efektif sehingga mengakibatkan rendahnya disiplin kerja guru. Disiplin kerja guru dan pegawai perlu ditingkatkan lebih baik karena masih ada guru dan pegawai yang datang terlambat ke sekolah dan pulang sebelum waktu sekolah yang sudah ditentukan. Peran kepemimpinan yang baik diperlukan untuk menambah disiplin kerja guru dan pegawai serta sadar akan pentingnya disiplin kerja untuk pencapaian visi maupun misi sekolah [7].

Tujuan penelitian yang dilakukan, berdasarkan kondisi yang telah diuraikan, merupakan (1) mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin kerja pegawai dan guru; (2) mengetahui kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai dan guru. Diharapkan hasil tindakan penelitian ini bisa dijadikan rujukan oleh kepala sekolah sebagai upaya peningkatan disiplin kerja anggota.

RESEARCH METHOD

Pendekatan deskriptif kualitatif dikombinasikan dengan tinjauan literatur dalam penelitian ini. Ada beberapa tahapan dalam menulis literature review. Menurut Polit & Hungler dalam Carnwell (2001), kelima tahapan tersebut merupakan sebagai berikut: (1) menentukan ruang lingkup topik yang akan diulas; (2) mengidentifikasi sumber yang bersangkutan; (3) meninjau literatur; (4) menulis ulasan; dan (5) menerapkan literatur pada penelitian yang akan dilakukan. Studi ini melihat total delapan artikel ilmiah nasional sebagai sumber. Studi ini mengandalkan data sekunder, yang diperoleh melalui pengumpulan informasi dari bahan bacaan yang relevan seperti buku, jurnal, dan artikel online. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dimana tahapan analisisnya terlebih dahulu menggambarkan kondisi yang ada kemudian menarik kesimpulan yang relevan dengan pokok bahasan yang ada.

RESULTS AND DISCUSSION

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan disiplin kerja guru dan pegawai sekolah menjadi topik penelitian yang akan dibahas. Pemilihan kata kunci merupakan salah satu tindakan yang dilakukan untuk memudahkan

peneliti berkonsentrasi pada topik penelitian tertentu. Istilah "kepemimpinan", "kepala sekolah", "disiplin kerja", "guru", dan "pegawai" digunakan dalam metode melakukan literature review.

Literature review diperoleh dari Artikel ilmiah dari Google Scholar, Scopus, dan situs sejenis lainnya menjadi sumber yang relevan. Sepuluh artikel ilmiah digunakan sebagai bahan referensi penelitian. Tabel 1 menunjukkan sumber relevan yang telah diidentifikasi:

Tabel 1. Literature Review

No	Peneliti	Judul
1.	(Hastuti et al., 2022)	Kepemimpinan kepala sekolah dalam menanggapi tindakan belajar di masa pandemi Covid-19
2.	(Masrur, 2013)	Kepemimpinan kepala sekolah pada satuan pendidikan islam dalam upaya menambah profesionalisme guru
3.	(Surahman & Munadi, 2022)	Kepemimpinan perempuan di perguruan tinggi: manajerial atau akademik
4.	(Hidayat et al., 2019)	Kompetensi kepala sekolah abad 21: sebuah tinjauan teoretis
5.	(Yuliani & Kristiawan, 2017)	Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membina kompetensi sosial (pelayanan prima) tenaga administrasi sekolah
6.	(Indriyani & Hasanah, 2021)	Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya mengembangkan profesionalisme guru
7.	(Tri mahayana & Hidayat, 2022)	Peran kepemimpinan transformasional terhadap pengembangan inovasi dan budaya kerja dalam organisasi pendidikan
8.	(Julaiha, 2019)	Konsep kepemimpinan kepala sekolah
9.	(Burhanudin & Faturahman, 2018)	Kepemimpinan dalam budaya organisasi
10.	(Besse Mattayang, 2019)	Tipe dan gaya kepemimpinan. pandangan dan teoritis.

Tindakan pertama dalam telaah pustaka merupakan membaca artikel Hastuti [8] menunjukkan bahwa secara umum peran kepemimpinan kepala sekolah untuk menyikapi metode tindakan belajar di masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 6 Padang bisa berjalan efektif. Selain itu, tiga (tiga) kebijakan pokok bisa secara efektif menambah kinerja guru, sehingga secara tidak langsung menjamin kualitas pendidikan tindakan belajar jarak jauh. Aplikasi yang dimaksud berpotensi untuk menjawab permasalahan tindakan belajar daring di SMK Negeri 6 Padang di masa pandemi Covid-19. Tindakan belajar dan penilaian bisa berjalan mudah dari sudut pandang siswa dan guru. Begitu pula menurut pandangan wali murid, mereka merasakan keuntungan yang luar biasa, karena tidak sulit untuk mengikuti dan menyaring pengalaman pendidikan dari rumah. Ringkasan nilai

siswa memberi orang tua akses langsung ke hasil tes. Pelatihan internal dan eksternal oleh kepala sekolah bisa menambah kompetensi dan kinerja guru. Selain itu, kebijakan penilaian kinerja guru online berbasis aplikasi telah berhasil menambah kemampuan belajar online guru.

Penelitian Masrur [9] menjadi dasar kajian pustaka kedua, yang menunjukkan bahwa tanggung jawab utama kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan merupakan: a) Perencanaan sekolah dalam arti mengembangkan visi, misi, tujuan, dan strategi pencapaian untuk sekolah sebagai lembaga pendidikan, b) Organisasi sekolah dalam arti menugaskan staf (staffing), membuat struktur organisasi (structuring), dan memberikan tugas serta tanggung jawab kepada setiap anggota staf (perizinan fungsional), c) Mobilisasi staf dalam arti motivasi staf melalui pemasaran internal dan contoh pemasaran eksternal, d) Pengawasan dalam arti mengawasi, mengontrol, dan mengarahkan semua warga dan staf sekolah, e) Menilai siklus dan hasil instruktif untuk bertindak sebagai alasan untuk peningkatan dan pengembangan kualitas, serta menyelesaikan pemikiran kritis baik dengan cara berpikir kritis yang logis dan imajinatif yang disengaja, serta menghindari dan mengalahkan bentrokan.

Berdasarkan penelitian Surahman & Munadi [10], tindakan kajian literatur ketiga menyimpulkan bahwa perguruan tinggi membutuhkan kepemimpinan akademik dan manajerial, dengan mempertimbangkan karakteristik dan keunikan suatu masalah. Dilema kepemimpinan perguruan tinggi memunculkan ide kepemimpinan transformatif. Kepemimpinan feminis dan transformatif cenderung mencirikan perempuan yang naik ke posisi kepemimpinan. Kepemimpinan transformatif merupakan solusi dari dilema kepemimpinan yang dihadapi perempuan, yaitu antara kepemimpinan manajerial dan kepemimpinan akademik. Kepemimpinan feminis secara alami menjadi sifat khusus yang diasosiasikan dengan pemimpin perempuan.

Penelitian Hidayat [11] disebutkan dalam tinjauan literatur keempat. Kesimpulan penelitian ini merupakan kepala sekolah merupakan pendidik yang kompeten yang diberikan tanggung jawab kepemimpinan. Administrasi kepala sekolah yang layak merupakan prakarsa yang giat, terpuji, bijak, dan berbasis suara. Dalam tinjauan literatur kelima, disebutkan penelitian Yuliani et al [12]. Berdasarkan temuan penelitian, secara umum pengelola sekolah telah melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan standar Permen No. 24 Tahun 2008 untuk melakukannya. Bisa dikatakan bahwa mayoritas staf administrasi melakukan tugas seefisien mungkin, dan kepala sekolah memainkan peran penting dalam membina staf administrasi dengan memberi mereka perhatian, arahan, dan pelatihan untuk memperluas pengetahuan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani, et al [13] merupakan subjek dari tindakan keenam dalam tinjauan literatur. Dengan memaksimalkan seluruh aspek pendidikan, keberhasilan suatu lembaga ditentukan oleh hasil temuan penelitian. Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai pembimbing, motivator, dan pengawas

bisa menjadikan guru lebih profesional dalam bekerja, yang bisa mempengaruhi cara belajar siswa. Dalam upaya menambah profesionalisme guru, kepemimpinan kepala sekolah bisa digunakan dengan cara: 1) Guru ikut seminar serta pelatihan, dan 2) mengikuti workshop atau tindakan bersama seperti KKG/MGMP/MGBK untuk membuat media dan alat tindakan belajar. kurikulum.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Mahayana [14] merupakan pokok bahasan dari tindakan ketujuh dalam kajian pustaka. Kemampuan dalam memberi pengaruh kepada orang lain untuk mencapai tujuan dalam keadaan tertentu merupakan kepemimpinan. Hal ini membuktikan jika kepemimpinan pendidikan bisa mempengaruhi individu atau kelompok dalam pencapaian tujuan bersama serta menyatukan hasil yang diharapkan. Untuk dianggap sebagai pemimpin yang sukses, pemimpin pendidikan perlu memperhatikan keadaan bawahannya. Kerja sama kelembagaan yang baik merupakan dasar dari pendidikan berkualitas tinggi. Akibatnya, jenis perubahan yang tampaknya terjadi di era otonomi tampaknya sejalan dengan tujuan dan aspirasi pendidikan desentralisasi.

Riset Julaiha [15] menjadi dasar kajian pustaka kedelapan. Studi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah merupakan penggerak sumber daya manusia sekolah, khususnya pegawai dan guru. Bisa dikatakan bahwa berhasil atau tidaknya suatu sekolah ditentukan oleh kualitas kepala sekolahnya karena pentingnya peranan mereka dalam mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial merupakan lima standar kompetensi yang harus dipunyai kepala sekolah.

Penelitian Burhanudin & Faturahman [16] merupakan kajian kesembilan. Studi ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin yang tahu tentang kondisi para bawahan adalah unsur yang sangat penting. Dari situ pemimpin bisa membuat keputusan berdasarkan masukan dan ide dari para bawahan yang mana merakalah yang menjadi pelaku akar rumput dalam organisasi sehingga tercipta keputusan yang baik dan relevan. Selain itu motivasi bagi para bawahan dari seorang pemimpin dinilai sangatlah penting untuk menggiring mereka melakukan Kerjasama yang baik. Kepemimpinan situasional dan partisipatif memberikan ruang bagi pemimpin dan bawahan untuk berkomunikasi dua arah sebagai dukungan dan arahan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Besse Mattayang [17] adalah kajian kesepuluh. Dalam kajian ini dapat dilihat ada beberapa tipe tipe kepemimpinan yaitu, tipe otoritas, tipe kharismatik, tipe demokratis, tipe delegatif, tipe laissez faire, tipe otoriter, tipe diplomatis, tipe moralis, tipe administratif, tipe analitis, tipe entrepreneur, tipe visioner, tipe situasional dan militeristik. Tipe dan gaya kepemimpinan di atas bukanlah pakem yang tidak bias berubah karena sejatinya akan selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan hasil literature review yang dilakukan, diperoleh hasil pembahasan sebagai berikut:

Kepala sekolah sebagai pemimpin

Kepala sekolah merupakan pejabat tertinggi sekolah. Contoh inisiatif akan menarik dan akan mencoba dan menentukan kemajuan sekolah. Cara kepala sekolah dalam memberi pengaruh, pendorong, bimbingan, arahan, dan penggerak kepada guru, staf, siswa, orang tua, dan pihak lain terkait untuk bekerja atau berpartisipasi dalam upaya mencapai tujuan yang sudah ditentukan dikenal dengan kepemimpinan kepala sekolah. Etos kerja yang kuat, kemampuan komunikasi yang kuat, keahlian teknis di bidangnya, kemampuan analisis yang tajam, ketegasan dan keberanian dalam mengambil keputusan, serta visi yang jelas merupakan semua kualitas yang mendukung peran kepemimpinan kepala sekolah di sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin selaras dengan penbisa [18], agar kepala sekolah bisa melaksanakan tanggung jawabnya, mereka harus mempunyai prinsip-prinsip kepemimpinan. Konstruktif, kreatif, partisipatif, kooperatif, delegatif, integratif, rasional, dan objektif merupakan prinsip kepemimpinan utama. Pada setiap jenjang pendidikan, kehadiran kepala sekolah begitu penting. Sekolah menjadi ciri sentral sebagai pimpinan tertinggi dan menentukan keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan ketika kewenangan terpusat di tangan kepala sekolah. Manajemen sekolah sebagian besar bertanggung jawab untuk menentukan diperlukan atau tidaknya seorang kepala sekolah untuk pencapaian tujuan pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah sebagian besar bertanggung jawab atas keberhasilan manajemen sekolah. Kemampuan mengelola sekolah begitu erat kaitannya dengan keberadaan kepala sekolah.

Kewajiban dan kewajiban merupakan hal yang harus diselesaikan oleh seseorang dalam berdiri teguh pada suatu keadaan. Begitu juga dengan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan figur kepala dalam pendidikan yang berperan penting dalam menambah standar pendidikan sekolah. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah sebagian besar bertanggung jawab atas perkembangan semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap kemajuan pendidikan, lingkungan kerja yang menyenangkan, dan mutu profesional kalangan pendidik. Akibatnya, keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya menambah disiplin kerja pegawai ataupun guru bergantung pada kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai manajer

Sebagai upaya menambah kinerja guru di sekolah, kepala sekolah harus mengutamakan kerjasama dengan guru serta pihak lain terlibat pada tiap tindakan. Hal ini dikarenakan peran kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mempengaruhi guru dalam mencapai tujuan kepala sekolah. Kepala sekolah harus bisa memanfaatkan seluruh sumber daya sekolah dalam mencapai tujuan serta menambah visi, misi, dan visi sebagai manajer. Setiap guru mata pelajaran diwajibkan oleh kepala sekolah untuk melakukan musyawarah guru mata pelajaran di sekolah serta mengikuti tindakan tindakan belajar yang berpedoman pada standar kelulusan.

Sesuai penelitian yang dilakukan [3], sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus bisa merencanakan setiap tindakan yang nantinya dilakukan di sekolah. Idealnya setiap tindakan yang dilaksanakan tidak lepas dari metode perencanaan karena seluruh tindakan sekolah pada umumnya bisa berhasil jika direncanakan dengan matang. Untuk mengatasi potensi kekurangan belajar mengajar, kepala sekolah dibantu oleh wali kelas dan guru secara rutin mengadakan diskusi bersama. Setiap selesai upacara bendera, kepala sekolah memberi semangat kepada guru serta pegawai agar bisa melakukan tanggung jawab dan bekerja penuh rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan sekolah bersama. Terlihat jelas bahwa kepala sekolah telah melakukan ini agar membuat guru dan pegawai bersemangat dalam pekerjaan dan tanggung jawabnya. Ia berwenang mengatur anggotanya (guru dan pegawai) sebagai upaya menambah disiplin kerja karena peran manajerialnya sebagai kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai motivator

Peran kepala sekolah sebagai motivator merupakan bentuk dorongan kepada semua guru dan pegawai agar aktif serta mampu melaksanakan pekerjaan sesuai prosedur yang sudah disepakati. Hal ini dikarenakan guru dan staf akan merasa terdorong atau antusias jika kepala sekolah memotivasi mereka. Kepala sekolah harus mempunyai langkah tepat serta mengetahui kondisi psikologis seluruh guru dan pegawai agar bisa memotivasi dan mendorong mereka untuk melaksanakan tanggung jawabnya, bekerja dengan tanggung jawab sehingga tercapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai motivator perlu menyadari bahwa staf dan guru akan berusaha keras jika mereka termotivasi [19]. Guru dan pegawai akan menunjukkan minat, perhatian, dan keinginan yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam tugas dan pekerjaan jika mereka mempunyai motivasi yang positif. Dengan kata lain, pegawai dan guru akan melaksanakan pekerjaan dengan baik jika kepala sekolah memberi mereka banyak dorongan atau motivasi.

Semua guru, staf, dan pemangku kepentingan sekolah lainnya harus bisa bekerja dengan baik di bawah arahan kepala sekolah. Kapasitas untuk menumbuhkan motivasi yang kuat akan menambah efisiensi kerja dan produktivitas organisasi. Hal ini akan mendorong kinerja lembaga secara keseluruhan dengan motivasi yang tinggi, didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang memadai. Oleh karena itu, salah satu faktor terpenting dalam menambah produktivitas dan kinerja di tempat kerja merupakan kemampuan untuk membangkitkan motivasi. Disiplin kerja guru dan pegawai bisa ditingkatkan dengan dorongan kepala sekolah.

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menambah disiplin kerja guru dan pegawai

Hambatan yang sering dihadapi kepala sekolah sebagai upaya menambah disiplin kerja guru dan staf merupakan kurangnya komunikasi yang efektif dengan guru dan staf lainnya. Masih ada guru yang tidak begitu peduli dengan etika berbicara di depan siswa atau di depan umum; Juga terlihat bahwa beberapa guru

membolos dan hanya memberikan materi tindakan belajar yang kurang efektif, padahal ini merupakan tujuan sekolah. Selain itu, ada guru yang mengantar anaknya ke sekolah. sekolah agar mengganggu waktu mengajar guru. Kendala ini diyakini akan mengurangi peran guru secara keseluruhan sebagai panutan dan teladan. Kepala sekolah telah ditegur dalam percakapan dua arah untuk mengatasi hal ini, tetapi hasil yang diantisipasi tidak terlalu signifikan.

Berdasarkan penbisa [20], keberhasilan program pendidikan melalui metode belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai serta pemanfaatan dan pengelolaan yang optimal, kepala sekolah juga menghadapi kendala dari segi sarana dan prasarana yang masih kurang. Untuk mendukung metode tindakan belajar di sekolah, sarana dan prasarana pendidikan harus dimanfaatkan dan dikelola secara lebih efektif karena merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting. Kurangnya sarana dan prasarana antara lain ketidakmampuan kepala sekolah dalam memenuhi tugas penyediaan buku pelajaran dan buku bacaan yang masih kurang di perpustakaan, belum adanya pengembangan komputerisasi, dan perkembangan teknologi online yang memberikan pelayanan yang lebih rapi. akses dan media baca yang efektif.

Upaya disiplin kepala sekolah untuk menambah kinerja guru diperlukan pendekatan baru untuk mendapatkan yang terbaik dari guru dan pegawai pengembangan peningkatan yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan adanya perluasan korespondensi yang wajar dari para pendidik yang berperan sebagai seorang guru. Kepala sekolah juga berusaha menawarkan jenis-jenis bantuan yang menekankan pada apa yang dibutuhkan oleh lingkungan setempat dalam iklim pendidikan dengan: pegawai yang memberikan pelayanan yang sopan, ramah, terbuka, dan prosedural.

CONCLUSION

Teori yang diajukan, yang disajikan sebagai berikut, berisi temuan yang diuraikan: Sebagai pemimpin, manajer, dan motivator, kepala sekolah harus bekerja untuk memastikan bahwa guru dan semua pegawai sekolah selalu mengembangkan rasa tanggung jawab dan menjaga disiplin agar visi sekolah untuk berhasil. Kesadaran individu, yang menentukan tindakan yang aktual atau mungkin terjadi dalam tindakan sosial, merupakan peran pokok yang dimaksud di sini. Peran seseorang dalam suatu benda atau benda tertentu akan selalu dihargai, dan tidak ada penerapan yang bisa dilakukan tanpa suatu benda.

Jika kepala sekolah mampu memilih mana yang akan diimplementasikan dengan sukses di lingkungan sekolah dan mana yang tidak, ini menunjukkan bahwa dia telah mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, agar keputusan kepala sekolah sejalan dengan harapan sekolah yaitu agar visi dan misi sekolah jelas dan bisa dipahami oleh guru, administrator, dan siswa harus bijaksana dan profesional. Peran kepala sekolah dalam menambah disiplin guru ditentukan oleh faktor-faktor berikut, khususnya bagaimana dan bagaimana kepala sekolah memimpin: Kepala

sekolah harus memberikan bimbingan dan arahan yang baik kepada guru dan staf administrasi, dan kepala sekolah harus mendorong yang kuat dengan semangat dan kepercayaan diri. Juga, siswa. membela kemajuan dan menginspirasi sekolah untuk membuat kemajuan dalam mencapai tujuan dengan menawarkan dukungan, dorongan, dan kepemimpinan. Hambatan yang sering dihadapi kepala sekolah dalam upaya menambah disiplin kerja guru dan staf merupakan kurangnya komunikasi yang efektif dengan guru dan staf lainnya.

REFERENCES

- [1] E. Ningrum, "Pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan," *Jurnal Geografi Gea*, vol. 9, no. 1, Mar. 2016, doi: 10.17509/gea.v9i1.1681.
- [2] D. P. Sembirng, N. Hasanah, and S. Wibawa, "Hubungan antara persepsi tentang manfaat sekolah dengan minat belajar pada siswa kelas x SMK Abdi Negara Binjai Tahun Ajaran 2018/2019," *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 5, no. 1, pp. 35–40, Aug. 2019, doi: 10.37755/sjip.v5i1.158.
- [3] R. Lisnawati, "Fungsi manajemen kepala sekolah, motivasi, dan kinerja guru," *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, vol. 2, no. 2, p. 143, Jan. 2018, doi: 10.26740/jp.v2n2.p143-149.
- [4] T. Tiswarni, "Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru (Studi Deskriptif Kualitatif di SMP N 1 Argamakmur Kabupaten Bengkulu utara)," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, vol. 18, no. 1, p. 261, Jun. 2019, doi: 10.29300/attalim.v18i1.1650.
- [5] S. Purwanti, "Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru dan pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur," *EJournal Administrasi Negara*, vol. 1, no. 1, pp. 210–224, 2013.
- [6] M. Maduratna, "Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru dan pegawai di Sekolah Dasar Negeri 015 Samarinda," *Jurnal administrasi negara*, vol. 1, no. 1, pp. 70–84, 2013.
- [7] N. A. Salim, "Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru," *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, vol. 1, no. 2, pp. 215–226, 2016.
- [8] M. Hastuti, M. Giatman, and E. Ernawati, "Kepemimpinan kepala sekolah dalam menanggapi pembelajaran di masa pandemi Covid-19," *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, vol. 7, no. 2, pp. 169–176, Jun. 2022, doi: 10.34125/kp.v7i2.751.
- [9] I. Masrur, "Pendidikan islam dalam upaya meningkatkan spiritualitas anak," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, vol. 8, no. 2, Dec. 2013, doi: 10.21274/epis.2013.8.2.347-370.
- [10] S. Surahman and M. Munadi, "Kepemimpinan perempuan di perguruan tinggi: manajerial atau akademik," *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, vol. 7, no. 1, pp. 18–26, Mar. 2022, doi: 10.34125/kp.v7i1.662.
- [11] R. Hidayat, V. Dyah M, and H. Ulya, "Kompetensi kepala sekolah abad 21: sebuah tinjauan teoretis," *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, vol. 4, no. 1, Mar. 2019, doi: 10.34125/kp.v4i1.394.
- [12] T. Yuliani and M. Kristiawan, "Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membina kompetensi sosial (pelayanan prima) tenaga administrasi sekolah," *JMKSP (Jurnal*

- Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*), vol. 1, no. 2, Apr. 2017, doi: 10.31851/jmksp.v1i2.1013.
- [13] S. Indriyani and E. Hasanah, "Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya mengembangkan profesionalisme guru," *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, vol. 6, no. 1, pp. 20–28, Mar. 2021, doi: 10.34125/kp.v6i1.571.
- [14] D. K. Tri mahayana and D. Hidayat, "Peran kepemimpinan transformasional terhadap pengembangan inovasi dan budaya kerja dalam organisasi pendidikan," *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, vol. 7, no. 2, pp. 130–139, Jun. 2022, doi: 10.34125/kp.v7i2.738.
- [15] S. Julaiha, "Konsep kepemimpinan kepala sekolah," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 3, pp. 179–190, Oct. 2019, doi: 10.21093/twt.v6i3.1734.
- [16] B. M. Faturahman, "Kepemimpinan dalam budaya organisasi," *Madani jurnal politik dan sosial kemasyarakatan*, vol. 10, no. 1, pp. 1–11, 2018.
- [17] B. Mattayang, "Tipe dan gaya kepemimpinan: suatu tinjauan teoritis," *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting*, vol. 2, no. 2, p. 45, Sep. 2019, doi: 10.35914/jemma.v2i2.247.
- [18] D. T. Wibawani, B. B. Wiyono, and D. D. N. Benty, "Kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan dalam peningkatan mutu pendidikan," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, vol. 2, no. 4, pp. 181–187, Nov. 2019, doi: 10.17977/um027v2i42019p181.
- [19] S. Hartini, "Peran inovasi: pengembangan kualitas produk dan kinerja bisnis," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 14, no. 1, Apr. 2012, doi: 10.9744/jmk.14.1.83-90.
- [20] S. Ahmad, "Problematika kurikulum 2013 dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah," *Jurnal pencerahan*, vol. 8, no. 2, 2014.

Air Langga Budi Prasetya

Muhammadiyah University of Sidoarjo, Indonesia

Email: airlanggabp@sdantawirya.sch.id

***Mochamad Nashrullah (Corresponding Author)**

Muhammadiyah University of Sidoarjo, Indonesia

Email: nashrullah@umsida.ac.id

Ida Rindaningsih

Muhammadiyah University of Sidoarjo, Indonesia

Email: rindaningsih1@umsida.ac.id
